

Peserta didik semakin mandiri serta rasa ingin tahunya tinggi dalam belajar Bahasa Inggris. Bagi peneliti/guru dapat memilih dan menerapkan model PjBL sebagai alternatif peningkatan prestasi belajar siswa dalam pemecahan masalah dalam kesulitan belajar Bahasa Inggris. Bagi sekolah manfaatnya dapat mengembangkan inovasi pembelajaran Bahasa Inggris secara *online* dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik dan tepat. Perspektif seperti itu dapat diciptakan melalui pembelajaran Bahasa Inggris, Dimana dimasa Covid-19 sedang belajar Bahasa Inggris di SMK N 1 Ponjong dilakukan secara online, berbantuan media *Moodle E-Learning*.

Sistem pembelajaran berbantuan *E-Learning* adalah jenis pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan inovasi dan tidak dibatasi oleh keberadaan (In In Supianti, 2014). Siswa dapat mengakses pembelajaran dari dimanapun dan kapanpun, serta pembelajaran tetap dapat berjalan sebagaimana mestinya walau dilakukan secara daring (dalam jaringan) berbantuan *Moodle E Learning* (Herbimo, 2020). Sejalan dalam penelitian (Subekti, 2012) *Moodle E Learning* adalah pemrograman untuk membuat materi pembelajaran online (online), mengawasi latihan pembelajaran dan hasilnya, bekerja dengan asosiasi, korespondensi, kerjasama antara pengajar dan siswa. *Moodle E Learning* adalah nama untuk program aplikasi yang dapat mengubah media pembelajaran menjadi struktur web. *Moodle E Learning* mengizinkan siswa untuk masuk kelas lanjutan untuk mendapatkan materi pembelajaran di web (Maghfiroh, L. W. 2016).

Moodle E Learning dapat membantu guru menerapkan pembelajaran dan memudahkan untuk mengevaluasi pembelajaran nilai siswa, dengan mengklik nilai, instruktur dan siswa segera mengetahui nilai ulangan mereka (Sudianto. 2018). *E-Learning* merupakan media pembelajaran elektronik yang cerdas dan meningkatkan minat belajar siswa (Prasistayanti, 2019). Sedangkan (Ibrahim, 2014) menyatakan *E-Learning* adalah model pembelajaran yang dibuat dalam rencana yang disempurnakan melalui alat elektronik. *E-learning* memiliki manfaat bagi lembaga pendidikan untuk menarik lebih banyak siswa daripada teknik pembelajaran biasa (Noor, 2017).

Sejalan dengan yang dilakukan dalam penelitian sebelumnya oleh (Riyanti, 2020) *E-learning* adalah pemanfaatan inovasi data dalam pembelajaran seperti inovasi PC, media interaktif dan inovasi surat menyurat yang dibuat untuk membantu upaya peningkatan kerjasama siswa. Menurut (Yunita, 2017) *E-learning* adalah satu

macam inovasi data yang diterapkan di bidang persekolahan sebagai dunia maya. Dari beberapa pengertian diatas penulis menyatakan bahwa *E Learning* merupakan wadah pembelajaran yang dimanfaatkan oleh pendidik dan siswa dengan bantuan alat komputer atau android.

Salah satu sorotan yang terlihat dalam *E-learning* adalah belajar mandiri dan melatih peserta didik berfikir kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan media pembelajaran untuk pembelajaran. Sedangkan permasalahan yang sering dihadapi siswa dalam pembelajaran berbasis web (dalam organisasi) diantaranya mempengaruhi konsentrasi peserta didik dalam belajar, untuk siswa yang tinggal di dekat pedesaan, sinyal internet kurang baik. Sehingga hal ini juga membuat siswa kurang fokus dalam belajar, karena untuk mendapatkan sinyal mereka harus keluar rumah ke tempat untuk mendapatkan sinyal bagus. Seperti di ladang, di lereng bukit dan pinggir jalan, dan tentunya akan membuat fokus dan konsentrasi belajar juga terganggu.

Banyak peserta didik sering terlambat masuk dalam ruang kelas maya sehingga, siswa akan kehilangan banyak waktu untuk belajar di ruang kelas maya tersebut karena kelas maya dibatasi waktu untuk dinyatakan hadir, izin, atau terlambat. Faktor lain yang mempengaruhi siswa bisa melakukannya tanpa ilustrasi Bahasa Inggris sejak Bahasa Inggris sebagai dialek tidak dikenal yang sulit dipahami dan dipelajari. Berkurangnya energi untuk Pembelajaran siswa disebabkan oleh guru yang kurang tepat dalam memilih model pembelajaran yang dimanfaatkan pada pembelajaran Bahasa Inggris secara online. Ini sangat baik dapat dilihat dari nilai laporan hasil belajar semester gasal tahun pelajaran 2020/2021, baru 13% peserta didik mendapatkan nilai KKM dan 87% peserta didik belum KKM, karena mendapat nilai antara 70-74.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk pelajaran Bahasa Inggris di SMK N 1 Ponjong adalah 75. Keadaan seperti ini menjadi kekhawatiran bagi pengajar, sehingga pendidik harus memanfaatkan model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. dimasa pandemi Covid-19, sehingga dengan model PjBL berbantuan *Moodle E-Learning*, siswa tetap dapat belajar dengan fokus, semangat, kreatif dan inovatif sehingga dapat lebih mengembangkan prestasi belajar Bahasa Inggris, serta meningkatkan mutu pendidikan di SMK N 1 Ponjong.

Untuk lebih mengembangkan prestasi belajar digunakanlah model PjBL, yaitu pendekatan dalam pembelajaran dengan

menggunakan proyek dan membimbing siswa untuk mengembangkan hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Noor, 2017). Menurut (Mulyadi, 2015) Model PjBL adalah model pembelajaran yang memberikan pintu terbuka yang berharga bagi pendidik untuk mengawasi pembelajaran di ruang belajar dengan memasukkan pekerjaan proyek. Pekerjaan proyek berisi tugas tinjauan kompleks (masalah) yang diberikan kepada siswa sebagai tahap dasar dalam mengumpulkan informasi dan mengoordinasikan informasi baru sehubungan dengan keterlibatan mereka dengan latihan nyata, dan mengharapkan siswa untuk melakukan latihan rencana, melakukan latihan ujian, mengurus masalah, hanya memutuskan, memberikan pintu terbuka yang berharga untuk siswa untuk bekerja secara bebas atau dalam pertemuan.

Sesuai dengan penelitian Pradita (2015) bahwa Pembelajaran PjBL sangat penting untuk siswa dalam latihan bekerja dan pengalaman proses pembelajaran yang berbeda. Sedangkan menurut (Rais, 2010) Penerapan PjBL selama waktu yang dihabiskan untuk pengajaran dan pembelajaran, sangat penting untuk mempersiapkan kemampuan siswa untuk berpikir pada tingkat yang sangat dasar dan memberikan perasaan kesempatan dalam belajar.

Hal ini juga sejalan pendapat Sitaresmi (2017), melalui penerapan metode PjBL Siswa harus memiliki pilihan untuk meningkatkan perkembangan dalam tindakan belajar di ruang kelas. Mengingat pengertian di atas, penulis menyatakan Model PjBL adalah model pembelajaran yang menekankan peserta didik dapat menggali informasi dan mendapatkan pengetahuan tentang pembelajaran Bahasa Inggris dengan mengerjakan suatu proyek dimana peserta didik akan menghasilkan hasil karya keterampilan *writing* dan *speaking* dalam Bahasa Inggris.

Manfaat yang akan dirasakan oleh penulis Penelitian ini terhadap mempelajari bahwa belajar dengan model PjBL ini akan mendorong siswa untuk berperan aktif, *focus*, mandiri serta rasa ingin tahunya tinggi dalam belajar bahasa Inggris. Bagi pendidik lain dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru untuk memilih dan terapkan model PjBL sebagai alternatif peningkatan prestasi belajar siswa dalam menangani masalah kesulitan belajar Bahasa Inggris. Prestasi belajar adalah kewenangan mata pelajaran yang tidak sepenuhnya diselesaikan oleh nilai atau angka yang diberikan oleh instruktur. Prestasi belajar

didasarkan pada nilai atau angka yang dicapai dalam kerangka pembelajaran di sekolah. Prestasi belajar adalah perubahan sosial yang terjadi setelah mengikuti proses pengajaran dan pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan (Nuarta, 2020).

Sesuai dengan penelitian Putra (2015), prestasi adalah sesuatu yang telah dicapai sebagai tugas yang telah selesai. Pembelajaran merupakan keterkaitan untuk mengetahui sejauh mana mata pelajaran yang diperkenalkan dapat diketahui dan dirasakan, sehingga pencapaian belajar dapat tercapai dikomunikasikan sebagai skor dari hasil tes. Nilai ini disurvei menurut sudut pandang mental karena pendidik sering menggunakannya untuk melihat otoritas informasi sebagai pencapaian hasil belajar siswa (Ibrahim, 2014).

Menurut Mulyadi (2015), prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dan dapat diantisipasi oleh kemampuan anak pada waktu tertentu untuk hal-hal yang dilakukan atau dilakukan. Mendapatkan prestasi menyiratkan hasil yang diperoleh individu dari aktivitas yang dilakukan dan mencapai penyesuaian perilaku (Nugraha, 2018). Sejalan dalam penelitian Rezeki (2015) suatu jenis penemuan yang dapat secara efektif melibatkan siswa dalam pembelajaran, dapat menumbuhkan kemampuan penalaran dalam menangani masalah untuk lebih mengembangkan prestasi siswa. Meskipun siswa belajar lebih banyak ke arah mereka sendiri, tugas instruktur juga penting untuk menyaring latihan dan bekerja dengan sistem pembelajaran dan mendorong siswa untuk berpikir dasar dalam menangani masalah yang ada (Widayanti, 2020).

Dalam penelitian (Khoeron, 2014) prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh individu selama sistem pembelajaran, upaya untuk memahami, memahami informasi, menerapkan kemampuan dalam mata pelajaran yang dicoba melalui tes. Dari sebagian kesimpulan di atas, peneliti menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari upaya pembelajaran yang dapat dicapai seperti dominasi data, kapasitas dan kapasitas rutin serta sudut pandang setelah mengikuti kerangka pembelajaran yang dapat ditunjukkan dengan hasil tes. Prestasi belajar dapat dikomunikasikan sebagai skor dan konsekuensi dari tes.

Tujuan dari penerapan model PjBL berbantuan *Moodle E-Learning* untuk lebih mengembangkan prestasi belajar bahasa Inggris Kelas XII TKR A di SMK N 1 Ponjong Tahun Pelajaran 2020/2021. Serta seberapa besar peningkatan penggunaan model PjBL berbantuan *Moodle E-Learning* untuk

meningkatkan prestasi belajar bahasa Inggris Kelas XII TKR A di SMK N 1 Ponjong Tahun Pelajaran 2020/2021.

Selanjutnya keuntungan yang diperoleh dari eksplorasi ini untuk siswa akan berperan aktif, fokus, mandiri serta rasa ingin tahunya tinggi dalam belajar bahasa Inggris. Bagi peneliti/guru dapat memilih dan menerapkan model PjBL sebagai alternatif peningkatan prestasi belajar siswa dalam pemecahan masalah dalam kesulitan belajar Bahasa Inggris. Bagi sekolah manfaatnya dapat mengembangkan inovasi pembelajaran Bahasa Inggris secara *online* dengan memanfaatkan strategi pembelajaran yang menarik dan tepat.

2. Metode Penelitian

Eksplorasi ini dilakukan di SMK Negeri 1 Ponjong, Gunungkidul pada kelas XII TKR A. Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 18 Januari 2021 sampai tanggal, 30 April 2021. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah ujian yang dipimpin secara metodis dengan pengaturan, pelaksanaan, persepsi dan refleksi yang ditentukan untuk lebih mengembangkan kondisi belajar dan sifat pengajaran atau pendidikan yang diadakan. Dengan model; (1) (mengatur), (2) aktivitas (bertindak), (3) persepsi (memperhatikan), (4) refleksi (merefleksikan) (Suyitno. 2018: 4). Penelitian Tindakan kelas (PTK) adalah gambaran suatu kegiatan pembelajaran, suatu perkembangan yang sering dimunculkan, dan terjadi secara bersama-sama di ruang belajar (Suharsimi, dkk, 2006: 3).

Sebelum eksplorasi nyata, peneliti menyebutkan fakta-fakta objektif pengantar untuk memperhatikan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris di kelas XII TKR A, menyelidiki masalah yang terjadi dan merancang desain pengaturan masalah yang sesuai. Pada tahap persepsi yang mendasari, pencipta memperhatikan sistem pembelajaran di ruang belajar XII TKRA, dan menganalisis dengan membicarakannya dengan Wali kelas XII TKR A, sebagai observer. Persepsi yang mendasari ini telah selesai minggu pertama bulan Februari yakni pada hari Senin, tanggal 1 Februari 2021 dengan diadakan melalui test awal pembelajaran yang diikuti oleh 30 peserta didik pada kelas XII TKR A SMK Negeri 1 Ponjong Gunungkidul.

Test awal ini digunakan untuk memutuskan dengan keyakinan tingkat pemahaman siswa tentang materi KD 3.28. Bentuk surat lamaran kerja, dengan memberi dan meminta informasi terkait jati diri, latar belakang pendidikan/pengalaman kerja dengan hasil nilai test awal terdapat 13% peserta didik mendapatkan nilai

KKM dan 87% peserta didik belum mendapatkan nilai total 75, disebabkan peneliti/ pendidik belum menggunakan model pembelajaran Bahasa Inggris yang menarik, yang melibatkan siswa berperan aktif dan kreatif, sehingga membuat siswa kurang bersemangat belajar Bahasa Inggris siswa cenderung pasif dan diam dalam belajar Bahasa Inggris, dengan tujuan agar prestasi belajar siswa pada umumnya akan rendah. Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, peneliti/guru menggunakan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan *Moodle E Learning* untuk lebih mengembangkan prestasi belajar peserta didik di kelas XII TKR A SMK Negeri 1 Ponjong Gunungkidul.

Pola pokok penyusunan kegiatan dimulai dengan menelaah konsekuensi persepsi. Mengingat konsekuensi dari persepsi awal, rencana kegiatan disusun, khususnya bagaimana melaksanakan PjBL berbantuan *Moodle E Learning* untuk lebih mengembangkan prestasi belajar kelas XII TKR A SMK Negeri 1 Ponjong Tahun Pelajaran 2020/2021. Selanjutnya direncanakan setelah guru mempersiapkan materi pembelajaran yang berupa Kompetensi Dasar 3.28 Surat lamaran kerja, dengan memberi dan meminta informasi terkait jati diri, latar belakang pendidikan/pengalaman kerja, sesuai dengan konteks penggunaannya. Guru juga mempersiapkan model pembelajaran PjBL melalui *E-Learning* berbantuan *Moodle E-Learning*. Menyiapkan seperangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta peneliti merencanakan kegiatan restoratif berdasarkan masalah yang dialami sebelum eksplorasi selesai.

Pada siklus I kegiatan pelaksanaan (*acting*) pertama, penentuan proyek kerja dengan menginformasikan kepada peserta didik melalui group *whatsapp* kelas. Hal ini dilakukan oleh peneliti untuk memberikan instruksi kepada peserta didik, terkait dengan materi tentang surat lamaran yang bisa diunduh materinya melalui *link* yang diberikan kepada peserta didik melalui *Moodle E Learning* dan group *whatsapp* kelas. Kegiatan kedua perancangan penyelesaian proyek Peneliti/pendidik juga menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan dalam menyelesaikan kemampuan dasar tersebut. Kegiatan ketiga menyusun jadwal melakukan kegiatan yang sepenuhnya di berikan kepada peserta didik, melalui *Moodle E Learning* dan *whatsapp* group kelas, dimana media pembelajaran ini yang digunakan sebagai tempat diskusi peserta didik. guru hanya memantau jadwal pelaksanaan kegiatan tersebut. Kegiatan keempat *monitoring*, dilakukan oleh guru tentang proyek yang berkaitan materi membuat surat

lamaran pekerjaan dan video jati diri yang dikerjakan oleh peserta didik. Kegiatan kelima menguji hasil, Peneliti/guru menyampaikan teknik penilaian dan tujuan pembelajaran yang ingin di capai setelah mempelajari materi surat lamaran kerja, dengan memberi dan meminta informasi terkait jati diri. keenam Evaluasi proses dan hasil proyek, peneliti/ guru memberikan evaluasi berupa komentar dan nilai dari hasil karya peserta didik di *Moodle E- Learning*, yang dapat di lihat oleh setiap siswa sehingga peserta didik dapat sadar nilai hasil karya proyek *writing* membuat surat lamaran kerja dan *speaking* video jati diri.

Observasi (*observing*) pada proses pembelajaran peserta didik tampak bingung dan kurang jelas saat pembelajaran berlangsung sehingga banyak pertanyaan tidak bisa dijawab dengan benar. Selanjutnya sambil diskusi masih ada siswa yang terlihat bersenda gurau dan tidak responsif dalam group whatsapp kelas sehingga banyak waktu yang terbuang. Sehingga saat waktunya harus bekerja kelompok saat mengerjakan tugas proyek, masih banyak kelompok yang belum menyelesaikan kewajiban dan tanggungjawabnya secara tepat dan sesuai jadwal. Serta saat presentasi hasil kerja / proyek banyak peserta didik belum menampilkan hasil kerja/ proyeknya dengan baik kepada teman-temannya. Sehingga observer memberikan saran agar pada siklus II perlu ditingkatkan pendalaman materi dan peningkatan kemampuan individu melalui pendekatan diskusi dan komunikasi melalui *whatsapp* individu peserta didik maupun *whatsapp* group kelas. Memberikan kesempatan tanya jawab tentang materi untuk meningkatkan kemampuan belajar individu peserta didik melalui *whatsapp* individu peserta didik maupun *whatsapp* group kelas Bahasa Inggris. Sedangkan hasil dari pembelajaran pada siklus I, diperoleh data bahwa pengetahuan yang diperoleh peserta didik pada saat pembelajaran mandiri belum nampak belajar dengan fokus dan serius, sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar baik nilai pengetahuan dan nilai keterampilan peserta didik.

Pada kegiatan refleksi (*reflecting*) Hasil dari pembelajaran pada siklus I, diperoleh data bahwa pengetahuan yang diperoleh peserta didik pada saat pembelajaran mandiri belum nampak belajar dengan fokus dan serius, sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar baik nilai pengetahuan dan nilai keterampilan peserta didik. Selanjutnya pada siklus berikutnya, penyusunannya telah selesai sesuai dengan

permasalahan yang ditemukan pada siklus pertama.

Selanjutnya pada fase pelaksanaan kegiatan peneliti memperhatikan dan mencatat hal-hal yang terjadi selama interaksi untuk memperoleh informasi secara intensif dengan memanfaatkan lembar penegasan. Penegasan ini dilakukan untuk melihat bagaimana pelaksanaan kerangka pembelajaran sesuai standar model PjBL berbantuan *Moodle E Learning* untuk lebih mengembangkan prestasi belajar kelas XII TKR A SMK Negeri 1 Ponjong Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal-hal yang dicatat selama persepsi adalah: (a) Latihan siswa selama sistem pembelajaran, (b) Hasil prestasi belajar siswa yang terjadi selama sistem pembelajaran.

Setelah kegiatan dan persepsi selesai, tahap selanjutnya adalah refleksi yang dilakukan oleh penulis esai/pengajar di lapangan dengan penonton. Dalam refleksi ini diteliti apakah sistem pembelajaran sudah sesuai standar pemanfaatan model PjBL berbantuan *Moodle E Learning* dan bagaimanakah peningkatan prestasi belajar siswa kelas XII TKR A SMK Negeri 1 Ponjong Tahun Pelajaran 2020/2021. Jika tidak sesuai dengan harapan, maka dibuatlah rencana perbaikan pembelajaran untuk siklus berikutnya.

Prosedur pemilahan informasi adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi penelitian tindakan kelas. Sedangkan alat pemilah informasi adalah alat yang digunakan saat mengumpulkan informasi penelitian tindakan kelas. Prosedur dan peralatan pemilahan informasi yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah instrumen soal (test). Instrumen kuisisioner atau soal yaitu serangkaian pertanyaan terstruktur sesuai yang diamati/dibahas serta lengkap dengan kisi-kisi instrumen soal tes. Peneliti akan memvalidasikan alat ukur berupa instrument test baik pengetahuan maupun instrument test keterampilan kepada Kepala Sekolah terlebih dahulu, sebelum soal di gunakan peneliti dalam penelitiannya sebagai alat pengukur tingkat keberhasilan dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Menurut Arikunto (1995) Validitas adalah suatu kondisi yang menggambarkan tingkat kekhawatiran instrumen yang dapat mengukur apa yang akan dinilai. Sedangkan Menurut Yusliani, E. (2019) Validitas adalah seberapa banyak tes memperkirakan apa yang seharusnya diukur. Dari pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa Validitas data merupakan suatu tindakan melalui instrument test untuk mengukur apa yang seharusnya diperkirakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Reliabilitas informasi ujian ini puas dengan memasukkan

lebih dari satu sumber data (ahli/ahli/pengajar di bidang studi, saksi mata, dan mahasiswa) atau dengan menambahkan data utama yang diperoleh.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis investigasi, yaitu analisis kuantitatif dan deskriptif kuantitatif. Informasi diperoleh dari persepsi dan penilaian siswa dan observer terhadap penemuan-penemuan bermanfaat yang telah dilakukan. Ujian kuantitatif digunakan untuk memberikan gambaran kemajuan pembelajaran di ruang audit, digunakan untuk melihat peningkatan prestasi peserta didik. Kemajuan belajar diketahui dengan berfokus pada kerangka belajar dan prestasi peserta didik menjelang akhir siklus.

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam sistem pembelajaran diperoleh hasil penelitian bahwa pada kondisi awal peneliti/guru belum memanfaatkan model pembelajaran yang menyoroti pendidik, sementara siswa berperan sebagai penerima ilmu pengetahuan saja. Sehingga peneliti/guru belum memanfaatkan model pembelajaran Bahasa Inggris yang menarik, yang termasuk siswa menganggap bagian yang aktif dan kreatif, dalam belajar sehingga membuat siswa kurang semangat belajar Bahasa Inggris.

Sejalan dengan penelitian Prasistayanti, N. W. (2019) dimensi aktif dan kreatif dimana peserta didik siap untuk membuat, melaksanakan, dan memberikan wawasan inovatif kepada orang lain; terbuka dan mengakui perspektif baru. Selanjutnya peneliti melakukan tindakan pada siklus I pada pembelajaran Bahasa Inggris, diperoleh hasil masih banyak peserta didik belum nampak fokus dan efektif, masih tampak bingung dan kurang jelas saat pembelajaran berlangsung sehingga banyak pertanyaan tidak terjawab dengan benar.

Selanjutnya saat berdiskusi masih ada siswa terlihat bersenda gurau dan tidak responsif dalam group whatsapp kelas sehingga banyak waktu yang terbuang. Sehingga saat waktunya harus bekerja kelompok saat mengerjakan tugas proyek, masih banyak kelompok yang belum menyelesaikan tugas, tanggung jawabnya dengan baik dan tepat waktu. Serta saat presentasi hasil kerja banyak peserta didik belum menampilkan hasil kerja/projeknya dengan baik kepada teman-temannya. Selanjutnya observer memberikan masukan dan saran temuan dari tindakan siklus I, pada proses pembelajaran perlu ditingkatkan pendalaman materi dan peningkatan kemampuan individu melalui pendekatan diskusi dan komunikasi melalui

forum diskusi di *Moodle E-Learning*. Memberikan kesempatan tanya jawab tentang materi untuk menambah kemampuan belajar individu peserta didik dalam belajar Bahasa Inggris.

Sejalan dengan penelitian Prasistayanti, N. W. (2019) pembelajaran berbasis jejaring media sosial mendorong peserta didik menjadi lebih terpacu dalam belajar dan pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Sedangkan pengamatan dari hasil pembelajaran diperoleh data bahwa pengetahuan yang diperoleh peserta didik pada saat pembelajaran mandiri belum nampak belajar dengan fokus dan serius, sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar baik nilai pengetahuan dan nilai keterampilan peserta didik.

Selanjutnya dari saran observer tersebut akan dijalankan pada tindakan siklus II, untuk lebih mengembangkan kerangka pembelajaran dan mempelajari hasil belajar dalam siklus II. Pada proses pembelajaran pada siklus II, saran dari *observer* dari hasil pengamatan proses pembelajaran pendidik perlu memberikan *reward* kepada siswa yang mendapatkan nilai pada *post test*nya paling tinggi dan saat mengumpulkan tugas paling cepat dengan memberikan *souvenir* yang menarik.

Saran tersebut disambut baik oleh peneliti/guru dan diterapkan pada kegiatan siklus II, yang membuat peserta didik memiliki rasa senang dan tertarik terhadap pembelajaran Bahasa Inggris. Ditunjukkan dengan keaktifan peserta didik bertanya jika masih mendapatkan kesulitan saat belajar dari rumah dengan menggunakan group whatsapp kelas Bahasa Inggris sebagai media komunikasi dan diskusi. Sehingga diharapkan peserta didik memiliki daya kreatifitas yang tinggi dalam mengungkapkan ide dan gagasan dalam pembelajaran bahasa Inggris serta membuat belajar lebih dinamis dan menarik.

Sejalan dengan penelitian Putra (2015), setelah siswa mendapatkan pembelajaran dengan berbasis proyek, mereka membiasakan diri untuk berkonsentrasi pada materi secara bebas, secara efektif mengklarifikasi beberapa masalah mendesak dan menawarkan sudut pandang jika ada materi yang mereka tidak tahu, dan dapat mencapai prestasi belajar yang sangat memuaskan karena secara mandiri. Hal tersebut ditunjukkan dari kemampuan keterampilan peserta didik dalam membuat surat lamaran pekerjaan dan *video* perkenalan jati diri yang diunggah melalui *google drive* dan *youtube channel*. Peserta didik juga sudah berani mempresentasikan hasil gagasan dan ide kepada guru dan teman-teman lainnya melalui media sosial dengan cara mengunggah hasil karyanya

berupa surat lamaran ke *google drive* dan *video ke youtube channel*, yang dapat dilihat dan diberi komentar oleh guru dan teman-temannya. Sedangkan pada hasil pembelajaran diperoleh hasil tampak pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Puncak Prestasi Belajar pengetahuan

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Jumlah anggota tes	30	30
Jumlah tuntas	15	23
Jumlah tidak tuntas	15	7
Nilai Tertinggi	100	100
Nilai terendah	40	40
Rata-rata	70,67	76
Daya serap	50%	77%
Jumlah yang tuntas %	50	77
Jumlah yang belum tuntas %	50	23

Berdasarkan tabel 1 diperoleh data dari rata-rata prestasi belajar pengetahuan peserta didik yang di kerjakan di *Moodle E-Learning* pada siklus I hasil yang diperoleh dengan rata-rata 70,67 dengan persentase ketuntasan kelas 50% dimana peserta didik yang mendapat nilai tuntas adalah 15 peserta didik. Pada siklus II konsekuensi dari tingkat ketuntasan meningkat ke 77% dengan rata-rata kelas 76 dimana peserta didik yang mendapat nilai tuntas ada 23.

Berdasarkan tabel 2 diperoleh data dari rata-rata prestasi belajar keterampilan *writing*, yang dikerjakan oleh peserta didik di *Moodle E-Learning* pada siklus I diperoleh hasil dengan rata-rata 74,45 dengan persentase ketuntasan kelas 57% dimana peserta didik yang mendapat nilai tuntas adalah 17 peserta didik. Pada siklus II konsekuensi dari tingkat ketuntasan meningkat ke 83% dengan rata-rata kelas 76,23 dimana siswa yang mendapatkan nilai tuntas ada 25 peserta didik.

Tabel 2. Ketuntasan Prestasi Belajar Keterampilan *Writing*

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Jumlah anggota tes	30	30
Jumlah tuntas	17	25
Jumlah tidak tuntas	13	5
Nilai Tertinggi	79	80
Nilai terendah	68	73
Rata-rata	74,45	76,23
Daya serap	57%	83%
Jumlah yang tuntas %	57	83
Jumlah yang belum tuntas %	43	17

Tabel 3. Ketuntasan Prestasi Belajar Keterampilan *Speaking*

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Jumlah anggota tes	30	30
Jumlah tuntas	20	25
Jumlah tidak tuntas	10	5
Nilai Tertinggi	80	80
Nilai terendah	71	72
Rata-rata	74,61	75,59
Daya serap	67%	83%
Jumlah yang tuntas %	67	83
Jumlah yang belum tuntas %	33	17

Berdasarkan tabel 3 diperoleh data dari rata-rata prestasi belajar keterampilan *speaking* dari hasil karya video tentang jati diri peserta didik pada siklus I diperoleh hasil dengan rata-rata 74,61 dengan tingkat ketuntasan kelas 67% dimana peserta didik yang mendapat nilai tuntas adalah 20 peserta didik. Pada siklus II konsekuensi dari tingkat ketuntasan meningkat ke 83 % dengan rata-rata kelas 75,59 dimana peserta didik yang mendapat nilai tuntas terdapat 25 peserta didik.

Dari informasi tabel 3 dapat dijelaskan bahwa perluasan hasil perolehan siswa harus terlihat dari dominasi perolehan siswa yang dilihat dari penelusuran hasil penilaian yang dilakukan secara konsisten akhir siklus I dan siklus II. Analisis hasil evaluasi tersebut dapat dilihat dalam Tabel 1 bahwa tingkat kulminasi Prestasi Belajar pengetahuan Peserta didik kelas XII TKR A mengalami peningkatan 27% dari saat observasi siklus I sebesar 50% menjadi 77% pada siklus II. Pada tabel 2 dinyatakan ketuntasan prestasi belajar keterampilan *writing* peserta didik kelas XII TKR A mengalami peningkatan 26% dari saat observasi siklus I sebesar 57% menjadi 83% pada siklus II. Sedangkan pada tabel 3 dinyatakan ketuntasan prestasi belajar keterampilan *speaking* siswa kelas XII TKR A mengalami peningkatan 16% dari saat observasi siklus I sebesar 67% menjadi 83% pada siklus II.

4. Simpulan dan Saran

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan *Moodle E Learning* dengan memanfaatkan pemberian pertanyaan, tugas, diskusi belajar kelompok, dan presentasi/ pemaparan hasil karya melalui media sosial pada mata pelajaran Bahasa Inggris KD 3.28 Surat lamaran kerja, dengan memberi dan meminta informasi terkait jati diri di Kelas XII TKR A SMK Negeri 1 ponjong melalui dua siklus tindakan, hasil dari penelitian ini dapat lebih

mengembangkan prestasi belajar Bahasa Inggris di SMK N 1 Ponjong, hal ini ditunjukkan dengan mempelajari prestasi belajar selama proses pembelajaran Bahasa Inggris. Terdapat peningkatan prestasi belajar peserta didik dari setiap siklus tindakannya. Persentase ketuntasan prestasi belajar pengetahuan siswa meningkat menjadi 77%. Selanjutnya tingkat ketuntasan belajar writing siswa meningkat menjadi 83%, Persentase ketuntasan prestasi belajar keterampilan speaking siswa juga meningkat menjadi 83%.

Sedangkan implikasi yang diharapkan dari hasil penelitian tersebut dapat lebih mengembangkan prestasi belajar siswa dengan pemberian question dan answer, diskusi dalam kelompok, pemberian tugas yang menghasilkan karya siswa, serta pemaparan hasil diskusi melalui media sosial dan reward sebagai penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi. Sehingga Penerapan model pembelajaran PjBL berbantuan Moodle E Learning dapat digunakan pada mata pelajaran Bahasa Inggris materi KD 3.28 Surat lamaran kerja, dengan memberi dan meminta informasi terkait jati diri dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas XII TKR A di SMK Negeri 1 Ponjong. Model pembelajaran PjBL berbantuan Moodle E Learning dapat bermanfaat bagi guru SMK N 1 Ponjong sebagai salah satu setting model pembelajaran yang dapat membangun aksi dan imajinasi siswa dalam sistem pembelajaran. Serta model PjBL berbantuan Moodle E Learning dapat bermanfaat bagi siswa senantiasa akan besemangat dan dinamis dalam sistem pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsini, Suhardjono, Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Herbimo, W. (2020). Penerapan Aplikasi Moodle Sebagai Salah Satu Model Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 107-113. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v5i1.144>
- Ibrahim, D. S. (2014). pengaruh penggunaan e-learning terhadap motivasi dan prestasi belajar matematika siswa SD Negeri Tahunan Yogyakarta. *Jurnal prima edukasia*, 2(1), 66-79.
- In In Supianti. (2014). Penerapan E-Learning Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Mahasiswa. *Pasundan Journal of Mathematics Education*, 4(1), 24-30.
- Khoeron, (2014). Pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran produktif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(2), 291-297.
- Maghfiroh, L. W. (2016). Aplikasi Problem Based Learning berbantuan MOODLE untuk Menumbuhkan Self Regulated Learning Siswa dan Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Ekologi Kelas X IPA 2 (SMA Negeri 3 Jember). *Jurnal Edukasi*, 3(1), 5-11.
- Mulyadi, E. (2015). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kinerja dan Prestasi Belajar Fisika Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 22(4), 385-395.
- Nuarta. (2020). Meningkatkan prestasi belajar bahasa Inggris melalui penerapan model pembelajaran problem based learning. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(2), 283-293.
- Nugraha, (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas 5 SD." *Kalam Cendikia PGSD Kebumen* 6.(4.1), 9-15.
- Noor, M. E. (2017). Penggunaan E-Learning dalam pembelajaran berbasis projek di SMA Negeri 1 Jepara. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 6(1), 17-26.
- Putra, (2015). Meningkatkan prestasi belajar dan keaktifan mahasiswa melalui project Based Learning. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 2(2), 128-136.
- Pradita, Y., Mulyani, B., & Redjeki, T. (2015). Penerapan model pembelajaran Project Based Learning untuk meningkatkan prestasi belajar dan kreativitas siswa pada materi pokok sistem koloid kelas XI IPA semester genap Madrasah Aliyah Negeri Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 4(1), 89-96.
- Prasistayanti, N. W. (2019). Pengaruh Desain E-Learning Terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa dalam Mata Pelajaran Pemrograman pada Siswa SMK. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(2), 138-155. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v7n2.p138--155>
- Rais, M. (2010). Model project based-learning sebagai upaya meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 43(3), 246-252
- Rezeki. (2015). Penerapan Metode Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Disertai dengan Peta Konsep untuk Meningkatkan

- Prestasi dan Aktivitas Belajar Siswa pada Materi Redoks Kelas X-3 SMA Negeri Kebakkramat Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 4(1), 74-81.
- Riyanti, R. (2020). Efektivitas Penggunaan Perangkat Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terintegrasi STEM Berbasis E-Learning Untuk meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(2), 206-215.
- Sitairesmi. (2017). Penerapan Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar pada Materi Sistem Periodik Unsur (SPU) Kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Teras Boyolali Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 6(1), 54-61.
- Subekti. (2012). Efektivitas Penerapan Pembelajaran Matematika Berbasis E-Learning Dalam Kerangka Laboratorium Teenzania Materi Trigonometri Kelas X. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 1(2), 88-92.
- Sudianto. (2018). Kemampuan Berfikir Kreatif dan Kemandirian Belajar Siswa pada Model Project Based Learning berbantuan LMS Moodle. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 8(1), 10-17.
- Suyitno. (2018). *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yunita, L. (2017). Efektivitas Problem Based Learning berbantuan E-Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 1(1), 1-8.
- Yusliani, E. (2019). Validitas, Realibilitas, Praktikalitas dan Efektifitas Bahan Ajar Non Cetak.
- Widayanti. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika dan Aktivitas Siswa. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 12-23.